



Pengetahuan Merupakan Bentuk Cinta Menurut Erich Fromm dalam Film *Amour* oleh Michael Haneke

Yosfia Azzahra¹, Evi Rosyani Dewi², Subur Ismail³

¹²³ Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding

Author

Email:

yosfiazzara@gmail.com

Received: 12 June 2024

Revised: 14 June 2024

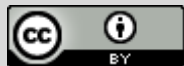
Accepted: 15 June 2024

Online: 30 June 2024

Published: 30 June 2024

Franconesia: Journal of
French Teaching,
Linguistics, Literature and
Culture

E-ISSN: 3021-8233



Keywords

Analisis isi, Film,
Kualitatif deskriptif,
Unsur Cinta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran atau fungsi pengetahuan sebagai salah satu bentuk kriteria cinta menurut Erich Fromm. Penelitian ini menggunakan teori utama Elements of Love yang bersumber dari buku *The Art of Loving: 4th Edition* karya Erich Fromm (2021). Terdapat empat (4) jenis unsur cinta yang termasuk ke dalam teori Element of Love, yaitu Care, Responsibility, Respect dan Knowledge. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang terdiri dari enam (6) tahap, yaitu (1) Membentuk dan merumuskan pertanyaan, (2) Menetapkan latar belakang teoritis penelitian, (3) Pengumpulan data, (4) Memilih dan menentukan metode penelitian, (5) Analisis data, dan (6) Merefleksikan implikasi penelitian dan pembahasan. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman dengan tiga (3) tahap, yaitu 1) Tahap reduksi data 2) Tahap penyajian data dan 3) Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 34 (tiga puluh empat) kutipan yang menunjukkan bentuk interpretasi cinta dalam film *Amour* karya Michael Haneke. Unsur cinta yang mendominasi dalam film tersebut adalah perhatian dengan jumlah 12 (dua belas) buah berupa kepedulian dan ketulusan. Lalu, bentuk kedua yaitu tanggung jawab sebanyak 14 (empat belas) kutipan, menghormati sebanyak 3 (tiga) kutipan dan yang



terakhir pengetahuan sebanyak 5 (lima) kutipan

Available online at
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/franconesia>

DOI



***Corresponding Author**

Email:

yosfiazzara@gmail.com

Keywords

Content analysis,
Elements of love, Film,
Qualitative descriptive.

Abstract

This research aims to describe the role or function of knowledge as a form of love criteria according to Erich Fromm. This research uses the main theory of Elements of Love which comes from the book The Art of Loving: 4th Edition by Erich Fromm (2021). There are four (4) types of love elements included in the Elements of Love theory, namely Care, Responsibility, Respect and Knowledge. This research uses a content analysis method which consists of six (6) stages, namely (1) Forming and formulating questions, (2) Determining the theoretical background of the research, (3) Data collection, (4) Selecting and determining research methods, (5)) Data analysis, and (6) Reflecting on research implications and discussions. The analysis technique in this research uses an interactive data analysis model from Miles and Huberman with three (3) stages, namely 1) Data reduction stage 2) Data presentation stage and 3) Conclusion drawing or data verification stage. The research results show 34 (thirty four) quotes that show the form of interpretation of love in the film Amour by Michael Haneke. The element of love that dominates in the film is attention with 12 (twelve) elements in the form of care and sincerity. Then, the second form is responsibility with 14 (fourteen)

quotes, respect with 3 (three) quotes and finally knowledge with 5 (five) quotes.

Pendahuluan

Dalam kehidupan tidak luput dari satu hal esensial yang selalu ikut adil memegang peran penting dalam peradaban kehidupan manusia. Cinta adalah salah satu kata yang paling sering dibicarakan oleh manusia. Cinta adalah perasaan emosional yang murni, yang dapat dirasakan oleh siapa saja, tanpa memandang usia, jenis kelamin, ras, agama, atau status sosial. Cinta, sebagai salah satu perasaan manusia yang paling mendasar, telah menjadi sumber inspirasi sepanjang zaman. Sejak zaman purba hingga era modern, cinta telah mengukir kisah tak terhitung, merajut hubungan yang kompleks, dan menjadi pendorong utama bagi tindakan-tindakan luar biasa. Cinta dapat diartikan sebagai perasaan kasih sayang yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu. Cinta dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dan kesetiaan. *The Art of Loving* (Fromm, 2021) menjelaskan bahwa jenis unsur cinta yang termasuk ke dalam teori *Element of Love*, yaitu *Care*, *Responsibility*, *Respect* dan *Knowledge*.

Pengetahuan merupakan hal yang akan terus menerus ada dan hadir seiring perkembangan zaman. Pengetahuan memiliki cakupan yang luas, namun dalam hal ini peneliti akan mengerucutkan dalam bidang pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa asing, budaya merupakan hal yang tak luput ada di dalamnya. Bahasa dan budaya menjadi satu-kesatuan yang terikat dan erat. Oleh sebab itu sebelum mempelajari kebudayaan atau bahasa suatu negara satu hal penting yang harus dimiliki adalah sebuah pengetahuan, baik pengetahuan tentang karakteristik negara, budaya, maupun bahasanya. Pengetahuan juga menjadi langkah awal untuk memulai sesuatu dalam hal ini yaitu lebih mengenal kebudayaan kehidupan serta bahasa Perancis.

Pengetahuan (Hunt. D. P, 2003) secara konvensional didefinisikan sebagai keyakinan yang benar dan dapat dibenarkan, masuk akal untuk dianggap “benar” dan sesuai dengan cara objek, manusia, proses, dan peristiwa yang ada di dunia nyata. (Davenport and Prusak (2000:5) dalam Bolisani & Bratianu, 2018) memiliki pendapat yang sama bahwa pengetahuan adalah kombinasi yang bergerak antara pengalaman yang diatur, nilai-nilai, informasi kontekstual, dan wawasan ahli yang memberikan kerangka untuk mengevaluasi dan menggabungkan pengalaman dan informasi baru.

Pengetahuan dalam ini juga menjadi salah satu kriteria unsur cinta. Cinta juga merupakan hal krusial yang ada dalam proses kehidupan manusia, bahkan dalam dunia pendidikan dan pengajaran pun tak luput dari kehadiran nilai cinta didalamnya. Cinta dianggap sebagai bentuk pengetahuan karena melalui cinta, seseorang dapat memperoleh wawasan, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam tentang objek cintanya. Cinta juga dianggap sebagai bentuk pengetahuan yang melibatkan pemahaman mendalam tentang seseorang atau sesuatu. Dalam hal ini, media berperan sebagai wadah untuk merepresentasikan bentuk cinta dalam kehidupan ini. Tak selalu cinta dalam konteks romantisme, namun berbagai nilai cinta yang bisa dikaji antara lain kecintaan kita dalam berhubungan dengan keluarga.

Mengangkat fenomena dari dunia nyata ini, terdapat beberapa kasus yang mengangkat masalah yang terjadi pada orang dewasa terkait penipuan kencan daring dan deepfake. Kita tahu bahwa seseorang dapat bertemu dengan seseorang yang menarik dan

membuatnya merasa jatuh cinta dimana saja, dan tidak dapat dipungkiri jika internet menjadi salah satu jalan yang dipilih oleh banyak orang. Menurut Statista, dengan judul *Share of adults in selected countries worldwide who had fallen victim to online dating scams* (2023), melaporkan bahwa negara dengan jumlah penipuan kencan terbesar adalah India dengan angka 66%, disusul Prancis, Selandia Baru dan Amerika Serikat sebesar 25%. BBC dan RTBF juga melaporkan banyak wanita Prancis yang menjadi korban penipuan deepfake dan kencan online. Hal ini menjadi penting karena banyaknya jumlah penipuan dalam kehidupan percintaan di masyarakat. Maka dari itu, penting untuk mengenal dan mengetahui peran pengetahuan dalam cinta, tak hanya dalam romansa namun juga pentingnya pengetahuan dalam mencintai di berbagai sisi lainnya.

Peneliti membahas secara mendalam isi atau perkataan dari film *Amour* karya Michael Haneke. Berdasarkan pengertian-pengertian yang sudah dijabarkan di atas terdapat alasan yang kuat bagi peneliti untuk menulis karya ilmiah budaya ini, karya ilmiah ini akan terfokus pada bagaimana tokoh utama menginterpretasikan pentingnya pengetahuan dalam cinta pada film *Amour* karya Michael Haneke. Lewat berbagai hal yang terjadi pada kehidupan George Laurent, Michael Haneke menggambarkan bagaimana pengetahuan menjadi salah satu element penting dalam nilai cinta. Film ini juga sedikitnya menggambarkan kehidupan sosial masyarakat Prancis lewat adegan yang digambarkan pada film yang menceritakan kehidupan penghuni apartemen di kota besar di Prancis..

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang terfokus pada jenis-jenis unsur-unsur cinta yang akan menjadi pembahasan. Kemudian dengan tahapan-tahapan prosedur penelitian yang diungkapkan oleh (Mayring, 2021), yaitu (1) Membentuk dan merumuskan pertanyaan, Pertama-tama sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu merumuskan dan membentuk pertanyaan penelitian. (2) Menetapkan latar belakang teoritis penelitian, peneliti memastikan bahwa penelitian didasarkan pada dasar teoritis yang kuat dan relevan. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis dalam mengarahkan metode penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian dengan benar dalam merancang dan menguraikan alur penelitian. (3) Pengumpulan data, Setelah penelitian sudah dipastikan sesuai dengan dasar teoritis yang kuat dan relevan sehingga penelitian memiliki alur progres yang jelas, peneliti kemudian mengambil sumber data yang kemudian diambil datanya dengan melakukan pencarian kutipan kalimat dalam dialog pada potongan adegan tersebut yang merepresentasikan unsur cinta (4) Memilih dan menentukan metode penelitian, Langkah ini merupakan kunci karena akan memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Metode penelitian yang tepat juga akan memastikan bahwa data yang diperoleh akan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang merupakan hal penting dalam penelitian ilmiah (5) Analisis data, Setelah mendapatkan hasil data langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data kemudian dimasukkan ke dalam bentuk laporan dan ditarik kesimpulannya. dan (6) Merefleksikan implikasi penelitian dan pembahasan.

Selanjutnya untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik studi dokumen oleh (Sugiyono, 2019). Teknik ini meneliti dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Tujuan dari metode ini cukup sederhana yakni mempermudah peneliti saat

melakukan penelitian dengan cara menganalisis bermacam dokumen konvensional atau digital sebagai sumber datanya. Data yang diteliti pada penelitian ini yakni kata, frasa, kalimat dan konteks yang menunjukkan unsur-unsur cinta pada tokoh utama dalam film *Amour* karya Michael Haneke, lalu data akan diidentifikasi dan dicatat ke dalam tabel analisis data.

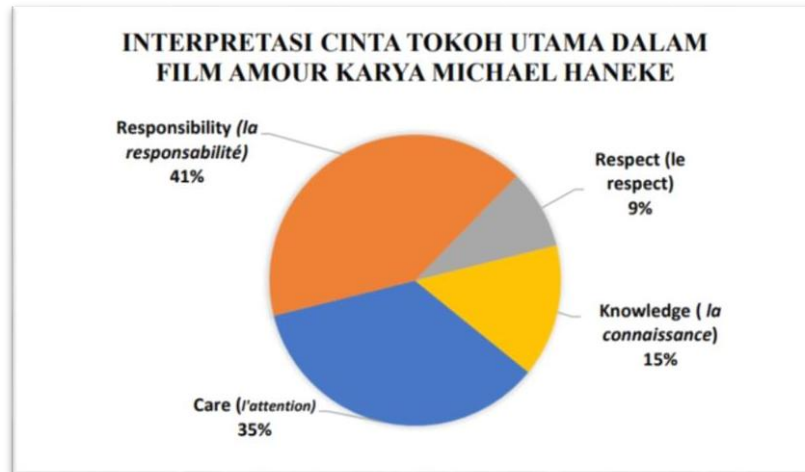
Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik model (Miles & Huberman, 1992; 16) analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data. 1) Reduksi data yang dilakukan mengacu pada pemilahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu film *Amour* karya Michael Haneke yang peneliti tonton berulang kali dan dicermati dan dipilah kata, frasa, dan kalimatnya yang merepresentasikan unsur pengetahuan pada cinta dalam film *Amour* karya Michael Haneke. 2) Penyajian Data dilakukan dengan diagram pai untuk menunjukkan jumlah hasil unsur-unsur cinta yang ditemukan pada sumber data yaitu film *Amour* karya Michael Haneke, kemudian diperjelas dengan teks naratif yang dibubuhkan dan dibahas pada interpretasi data. 3) Penarikan Kesimpulan dilakukan untuk melihat hasil akhir setelah dilakukannya reduksi data. Setelah semua data diteliti secara teoritis dan dikumpulkan menjadi satu langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan interpretasi data berdasarkan konteks. Untuk menarik kesimpulan, peneliti merangkum seluruh hasil penelitian beserta data surveinya dan menyimpulkan temuan penelitian dengan menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan hasil yang menunjukkan adanya unsur cinta pengetahuan yang tergambarkan pada film *Amour* karya Michael Haneke. Unsur pengetahuan pada cinta yang ditemukan pada penelitian ini mengacu pada teori *Elements of Love* yang bersumber dari buku *The Art of Loving : 4th Edition* karya Erich Fromm (2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan ada 34 (tiga puluh empat) kutipan yang menunjukkan bentuk interpretasi cinta dalam film *Amour* karya Michael Haneke. Unsur cinta yang mendominasi dalam film tersebut adalah perhatian dengan jumlah 12 (dua belas) buah berupa keperdulian dan ketulusan. Lalu, bentuk kedua yaitu tanggung jawab sebanyak 14 (empat belas) kutipan, menghormati sebanyak 3 (tiga) kutipan dan yang terakhir pengetahuan sebanyak 5 (lima) kutipan. Berikut merupakan persentase dari unsur-unsur cinta yang ditemukan dalam film *Amour* karya Michael Haneke yang mengacu pada teori *Elements of Love* yang bersumber dari buku *The Art of Loving : 4th Edition* karya Erich Fromm (2021).



Pembahasan

Konsep pengetahuan dalam cinta sangat diperlukan guna mengetahui seluk beluk yang dicintai. Menurut Eric Fromm, pengetahuan mengacu pada pemahaman mendalam tentang pasangan atau orang yang dicintai. Ini melibatkan upaya untuk mengenal individu tersebut secara mendalam, termasuk karakter, keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai mereka karena menurutnya cinta yang sejati tidak mungkin berkembang tanpa pengetahuan yang dalam tentang pasangan atau orang yang dicintai.

Unsur interpretasi cinta yang keempat ditemukan dalam film *Amour* yaitu pengetahuan. (Fromm, 2021) menjelaskan bahwa Pengetahuan (knowledge) mencakup lebih dari sekedar fakta. Itu berarti menyangkut pemahaman dan pengetahuan yang lebih besar tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia, dan itu adalah instrumen yang berharga untuk pengembangan pribadi, hubungan yang bermakna, dan perubahan masyarakat yang konstruktif. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, interpretasi unsur cinta jenis iniberjumlah total 5 dialog.

1. *[Eva a détourné la conversation sur ses problèmes menagers sur la situation actuelle d'Anne] - Eva : C'est quoi cette opération ? - Georges : Qu'est-ce que tu veux que je t'explique, ils ont fait un examen, ils ont dit que la carotide était obstruée[...].autre attaque plus grave.*

Penggunaan kata *expliquer* dalam kalimat "tu veux que je t'explique". Hasil dapat dijelaskan secara leksikal dan kontekstual. Secara leksikal *expliquer* dalam kamus bahasa Prancis Larousse online berarti "Faire connaître la raison, le motif, la cause de quelque chose" yang berarti "untuk memberitahukan alasan, motif, penyebab sesuatu". Secara bentuk gramatikal kalimat ini menggunakan kata kerja "expliquer" dengan objek pronoun "te". Hal ini menunjukkan bahwa Georges ingin menjelaskan atau memberikan penjelasan kepada Eva. Secara kontekstual digambarkan Eva dan Georges yang sedang membicarakan kehidupan Eva harus mengganti topik pembicaraan mereka. Hal ini merupakan alasan utama mengapa Eva datang ke rumah orang tuanya. Eva menanyakan keadaan Anne pasca operasinya. Georges akhirnya menjelaskan keadaan Anne yang baru saja menyelesaikan operasinya. Wanita itu mengalami kegagalan dalam operasinya, dan itu membuat Georges bersedih.

2. *Anne : je ne veux plus. Tu fais des efforts touchants pour me faciliter tout ça, mais moi je ne veux plus. Pour moi, pas pour toi. - Georges : Non, je ne*

*te crois pas. **Je te connais**, tu penses que tu es un poids pour moi ? Mais si tu étais à ma place, qu'est-ce que tu ferais ?*

Unsur mengetahui atau mengenal hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata kerja *connais*(*connaître*) yang digunakan untuk mengungkapkan pengetahuannya. Dapat kita artikan dalam bahasa Indonesia penggunaan kalimat “Je te connais” memiliki arti sebagai “aku mengenalmu” menunjukkan rasa pengetahuan George terhadap Anne. George merasa ia mengenal baik istrinya karena sudah hidup lebih dari setengah abad bersama wanita itu, ia juga mengungkapkan pendapatnya yang menentang bahwa pemikiran Anne yang berpikir bahwa dia adalah beban bagi George adalah salah

3. -Eva : *ça veut dire quoi ? Pas d'autres possibilités pour qu'on l'amène à l'hôpital?* - Georges : **Il y a eu une 2e attaque. Bertier l'a examiné, il pense qu'on peut lui éviter toute la batterie d'examens habituels à l'hôpital. De toute façon, il ne le garderait pas. Il enverrait dans une maison de retraite médicalisée.**

Kalimat ini mengindikasikan indikator mengetahui karena hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana tokoh Georges menjelaskan keadaan istrinya kepada Eva, anak mereka. George menjelaskan bahwa istrinya mengalami serangan kedua, keadaannya kini tidak bisa lagi ditangani oleh dokter dan rumah sakit. Alih-alih menampung Anne, rumah Sakit mungkin akan memindahkan ke panti wreda untuk dirawat. Dialog kalimat yang diucapkan George pada kutipan di atas mengindikasikan pengetahuannya akan keadaan dan kondisi Anne.

4. Georges : **Ta mère, comme on pouvait le prévoir. Enfin mal tout le temps. Elle est de plus en plus comme un enfant sans défense. C'est triste et humiliant pour elle comme pour moi [...]**
- Eva : *Mais papa, mais qu'est ce qui t'arrive ?*

Kalimat pada dialog ini mengindikasikan unsur mengenal dan mengetahui, hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata kerja *pouvoir* (*pouvait*: bisa) dan *prevoir* (*prediksi*) yang digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan atau perkiraan yang sebelumnya. Dapat kita maknai dalam bahasa Indonesia penggunaan kalimat “on pouvait le prévoir” sebagai “seperti yang kita duga” atau “seperti yang kita prediksi” menunjukkan pemahaman dan pengetahuan tentang keadaan Anne yang sebelumnya sudah diketahui bahwa ia mengalami kegagalan pada operasinya. Seperti yang sudah diprediksi, kini keadaannya semakin tidak baik dan parah. Berdasarkan dialog ini mengindikasikan bahwa Georges selalu mengetahui keadaan fisik, psikologis serta perkembangan Anne sepanjang waktu.

5. [*Georges assis sur le canapé en regardant eva*] – Eva : *qu'est-ce qui se passe ici?* -Georges :**Maintenant tu t'asseoir[...]****Nous faisons chaque jour nos exercices de parole ou bien en chantant ensemble[...]** **Parfois, elle raconte des choses de son enfance ou bien.**

Kalimat pada dialog ini mengindikasikan unsur mengetahui. Hal tersebut ditunjukkan saat Georges menjelaskan keadaan Anne yang semakin memburuk serta keseharian mereka saat Georges mengurus di rumah. Ia seringkali melakukan berbagai hal untuk melatih Anne serta menjelaskan bagaimana ia menghadapi Anne sehari-hari. Dialog yang diucapkan Georges

pada kutipan di atas mengindikasikan pengetahuannya akan keadaan dan kondisi Anne.

Selain pengetahuan, unsur cinta lain yang penting dalam film *Amour* berdasarkan Teori Element of Love ini adalah, Tanggung Jawab, Perhatian dan Menghormati. Unsur yang paling mendominasi pada film ini adalah unsur cinta berbentuk tanggung jawab. Menurut Fromm (2021) tanggung jawab (responsibility) adalah sikap kesadaran dan kemampuan seseorang untuk dapat mengambil alih kendali atas hidupnya sendiri. Hal ini mencakup sikap bagaimana mengontrol keputusan, tindakan, dan hasil dari tindakan tersebut. Dapat dilihat dari salah satu contoh kutipan berikut :

[George s'est réveillé au milieu de la nuit, réalisant que son épouse ne dormait pas.] Georges : "Qu'est qu'il y a?" Anne : "Rien"

Penggunaan kalimat "Qu'est-ce qu'il y a ?" . Secara struktural kalimat tanya "Qu'est-ce qu'il y a" memiliki makna "Apa yang terjadi?" atau "Ada apa?" . Dalam konteks, hal ini merupakan cara untuk menanggapi apa yang sedang terjadi atau apa yang mungkin menjadi masalah. Kalimat ini mengindikasikan keinginan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi atau masalah apa yang sedang terjadi, serta siap untuk mengambil tanggung jawab atau memberikan perhatian terhadap situasi tersebut. Secara kontekstual digambarkan bahwa Georges yang sedang tidur terbangun di tengah malam karena menyadari Anne yang sedang melamun. Sikapnya mencerminkan indikator tanggap yang sesuai dengan bentuk unsur cinta berupa rasa tanggung jawab. Kemudian contoh lain dapat pula dilihat dari dialog berikut :

[Anne s'est congelée subitement et n'a pas répondu à George.] Georges : "Anne qu'est ce qui se passe ?" Georges : "Anne!!!"

Pada kutipan di atas ditemukan data berupa kalimat tanya yang dapat dikategorikan ke dalam indikator ketanggapan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat "qu'est-ce qui se passe?". Secara struktural kalimat tanya ini maknanya "Apa yang sedang terjadi?" atau "Apa yang sedang berlangsung?" Dalam situasi ini, hal ini adalah cara untuk menanyakan tentang peristiwa atau situasi yang mungkin sedang mempengaruhi seseorang. Dalam konteks percakapan, ini adalah cara untuk menanyakan tentang peristiwa atau situasi yang mungkin memerlukan tindakan atau respons. Penggunaan kata "qu'est-ce qui se passe" menunjukkan perhatian terhadap situasi atau peristiwa tersebut dan mengekspresikan keinginan untuk bertanggung jawab dengan mengetahui lebih lanjut atau mengatasi masalah tersebut. Secara kontekstual digambarkan bahwa Georges yang sedang sarapan pagi bersama Anne seketika tanggap menyadari perubahan kondisi Anne yang tiba-tiba membeku. Istrinya menatap kosong dirinya seperti orang yang terserang stroke. Sikapnya mencerminkan indikator tanggap yang sesuai dengan bentuk unsur cinta berupa rasa tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan bentuk unsur cinta yang memiliki indikasi berupa tanggap.

Unsur lain yang dapat kita lihat contohnya adalah unsur perhatian (*care*) dan menghormati (*respect*). Perhatian menurut Fromm (2015) adalah kemampuan untuk memberikan perhatian yang mendalam, empatik, ketulusan dan penuh pengertian terhadap pasangan atau orang yang dicintai. Ini melibatkan lebih dari sekadar kepentingan diri sendiri, tetapi juga pengabdian dan pemahaman yang tulus terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Sementara menghormati dalam konteks cinta merujuk pada penghargaan, penghormatan, dan rasa hormat yang tulus terhadap pasangan atau orang yang dicintai serta

tidak hanya berfokus pada keinginan pribadi atau pemuasan diri sendiri, tetapi juga melibatkan menghargai dan menghormati integritas, nilai-nilai, dan keunikan individu yang dicintai. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh-contoh berikut :

*[Georges a couvert Anne avec sa couverture] - Anne : Merci, merci chéri.
Georges : **Tout va bien?**-Anne :*Tout va bien.* - Anne : *Tu n'es pas obligé de me tenir la main tout le temps. Je suis capable de m'occuper toute seule, tu sais ?**

Kutipan di atas merupakan bentuk data berupa kalimat tanya yang dapat dikategorikan sebagai indikator kepedulian. Penggunaan kalimat “*tout va bien?*” yang secara berarti “Apakah semua baik-baik saja?”. Secara struktural kalimat ini berbentuk afirmatif terbalik yang fungsinya menanyakan keadaan atau kondisi sesuatu atau seseorang. Hal ini digunakan saat seseorang menunjukkan kepeduliannya terhadap sesuatu dengan memeriksa atau menanyakan pada seseorang apakah orang tersebut baik-baik saja. Secara kontekstual ini direpresentasikan dengan keadaan Anne yang sedang beradaptasi dengan keadaannya yang baru. Ia kesulitan untuk bergerak dan beraktifitas. Anne yang bersiap untuk tidur harus dibantu oleh Georges untuk berbaring di kasur. Georges menunjukkan kepeduliannya dengan membantu istrinya berbaring, memakaikan selimut sambil memastikan apakah Anne merasa nyaman.

*- Georges : on verra comment ça se passe quand elle reviendra ici dans l'appartement. On va bien se débrouiller, peut être que **j'engagerai une aide-soignante**, peut-être que je m'en sortirai seule, on verra.*

Pada kutipan di atas ditemukan data berupa kalimat pernyataan yang dapat dikategorikan sebagai indikator kepedulian. Kalimat “*peut-être que je m'en sortirai seule*” secara struktural berarti “mungkin aku akan melakukannya sendiri”. Penggunaan kata “seule” menambahkan makna sukarela. Secara kontekstual menunjukkan bahwa Georges memiliki niat dan keinginan untuk menghadapi semua kondisi ini dengan sendirinya. Keadaan ini digambarkan dengan Georges yang sedang berbincang tentang keadaan Anne dengan anaknya Eva. Ia menceritakan semua keadaan Anne dan kemungkinan yang mungkin akan terjadi. Anne yang tidak mau dibawa ke rumah sakit harus berada di rumah sepanjang waktu. Georges tidak ingin istrinya ditaruh di panti wreda, maka ia akan melakukan segala usaha untuknya.

*- Georges : Alle, Ouvre la bouche. Anne je t'en prie. S'il te plaît. Arrête ça! Si tu bois pas, tu vas mourir. C'est ce que tu veux ? Alle..S'il te plaît.[...] **Je t'ai promis que d'épargner sa mais tu dois m'aider.** Je suis dépassé. Alle Anne! - Georges : Bois ça maintenant!voile c'est bien. Allé bois! - Georges : Excusez-moi, pardon.*

Pada kutipan di atas merupakan data berupa kalimat pernyataan yang dapat dikategorikan sebagai bentuk menghormati berupa indikator menghargai. Kalimat “*Je t'ai promis que d'épargner*” berarti “Saya berjanji kepada Anda untuk melakukannya”. Penggunaan kata “*épargner*” dalam konteks ini dapat diartikan menjadi melakukan hal yang sudah mereka setuju sebelumnya, yaitu memasukan tidak lagi memasukan Anne ke rumah sakit. Secara kontekstual hal ini menjadi poin yang menandatangani sikap menghargai Georges terhadap

keputusan dan permintaan Anne. Kemudian dapat pula ditemukan pada kutipan dialog berikut :

- Anne :*Tu me le promets?*
- Georges : *Anne?*
- Anne: *Ne parle pas. N'explique rien. S'il te plait !*
- Georges : ***Tu veux que je dise ?***
- Anne : *Ne dis rien !*

Pada kutipan di atas ditemukan data berupa kalimat tanya yang dapat dikategorikan sebagai indikator kepedulian. Kalimat “tu veux que je dise ?” berarti “kau mau aku mengatakan sesuatu?” atau secara konteks “bolehkah aku mengatakan sesuatu?”. Struktur pada kalimat ini mengindikasikan bahwa seseorang ingin tahu apakah orang lain ingin mendengar pendapatnya atau tidak. Kalimat ini menandai sikap menghargai terhadap pandangan atau permintaan orang lain. Secara kontekstual hal ini direpresentasikan Georges yang meminta izin pada Anne apakah dia boleh mengatakan sesuatu setelah Anne mengungkapkan keinginannya untuk memaksa suaminya itu berjanji tidak membawanya ke rumah sakit lagi. Kalimat ini mengandung unsur menghargai karena menunjukkan keinginan Anne pada Georges untuk mematuhi permintaan atau pandangannya terhadap apa yang dia inginkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil analisis yang merepresentasikan bahwa terdapat adanya unsur pengetahuan cinta pada film *Amour* karya Michael Haneke. Ditemukan adanya 34 (tiga puluh empat) buah kutipan yang menunjukkan adanya unsur-unsur cinta yang ada terdapat film ini berdasarkan Teori Elemen of Love dari buku *The Art of Loving* Erich Fromm(2021). Unsur yang pertama yang paling mendominasi adalah unsur tanggung jawab sebanyak 14 (empat belas) kutipan yang kedua merupakan unsur perhatian yang berjumlah 12 (dua belas) kutipan, kemudian disusul oleh unsur pengetahuan sebanyak 5 (lima) kutipan, dan unsur terakhir merupakan unsur menghormati yang terdapat 3 (tiga) kutipan.

Pada jenis unsur pengetahuan dalam cinta yang ada dalam film ini menggambarkan bahwa tokoh Georges sebagai pemeran utama dalam film ini memiliki pengetahuan dan pengenalan yang dalam terhadap karakter Anne, yaitu istrinya sendiri yang tengah mengalami stroke, jiwanya juga terguncang serta kondisi kesehatannya yang semakin menurun. Hal ini digambarkan dengan sikap, perilaku, dan memori yang selalu Georges ingat tentang istrinya. Tak hanya itu ia juga sangat mengenal karakter, kebiasaan, serta kondisi lahir dan batin yang tengah dijalani oleh istrinya. Georges begitu mengenal istrinya meskipun begitu banyak perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh terguncangnya jiwa istrinya itu semenjak ia mengalami kegagalan dalam operasi yang dijalannya. George begitu mengetahui apa yang baik dan pantas dan nyaman serta yang terbaik untuk istrinya. Ia selalu mengusahakan dan menyuarkan apa yang diinginkan oleh istrinya meskipun banyak pertentangan dan perselisihan yang ia hadapi dengan dokter dan anak mereka Eva Laurent. Selain dari pengetahuan Teori Elemen of Love Eric Fromm(2021) juga memiliki unsur lain diantaranya yaitu perhatian tanggung jawab dan menghormati. Ketiga unsur ini juga

digambarkan oleh Georges dalam menginterpretasikan rasa cinta terhadap pasangan hidupnya, Anne di kondisi mereka yang tidak lagi muda dengan berbagai perubahan dan hambatan yang terus terjadi. Jenis unsur-unsur cinta pada hasil penelitian ini bermanfaat bukan hanya untuk konteks romansa, mengenal unsur cinta juga sangat bermanfaat bagi para pendidik maupun peserta didik. Hadirnya cinta merupakan satu hal yang penting untuk diinterpretasikan. Dengan menginterpretasikan cinta dalam suatu hal memberikan bantuan bagi individu untuk memahami dirinya sendiri dan mengembangkan hubungan yang sehat antar individu. Perihal ini, alasan mengapa interpretasi cinta memiliki keterkaitan dengan dunia pengajaran dan pedagogis yakni dalam konteks pendidikan emosional, prinsip etika, dan pengajaran komunikasi yang baik.

Sebagai tenaga pendidik komunikasi merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Komunikasi yang baik tidak lepas dari hadirnya kondisi yang kondusif, dan hal tersebut bisa didapatkan saat tenaga pengajar lebih memahami presensi cinta dalam profesi dan kariernya. Kecintaan pada profesi mengajar juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi yang menjadi salah satu poin yang harus dimiliki seorang pengajar. Selain itu, cinta terhadap pekerjaan dapat menghasilkan kualitas kerja yang lebih baik serta membentuk hubungan kerja yang positif. Dengan mengetahui arti dan hadirnya unsur cinta dalam pembelajaran bahasa Prancis juga memiliki manfaat, antara lain 1) Pemahaman kultural yang baik, artinya cinta mendorong peserta didik untuk belajar tidak hanya bahasa, tetapi juga norma-norma sosial, nilai-nilai, dan tradisi budaya. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap konteks budaya di balik bahasa. 2) Komunikasi yang lebih efektif, maksudnya rasa cinta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Prancis. Keterlibatan emosional dapat membantu memahami ekspresi budaya dan menyampaikan pesan dengan lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Jurnal dan penelitian ini tidak akan mungkin terwujud tanpa dukungan luar biasa dari pembimbing saya, Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum dan Dr. Subur Ismail, M.Pd. Bimbingan, arahan, saran, masukan, yang telah diberikan sangat berarti untuk saya. Begitupun dengan dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Prancis, Universitas Negeri Jakarta yang telah bekerja keras dan membantu saya sampai pada titik ini. Kebaikan dan kemurahan hati keluarga, teman-teman dan setiap orang telah membantu penelitian ini dalam banyak hal. Penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan kesalahan karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Referensi

- Ani Petrosyan (2023) *Share of adults in selected countries worldwide who had fallen victim to online dating scams* (9 Juni 2023)
<https://www.statista.com/statistics/1389677/romance-scam-encounter-worldwide-by-country/> diakses pada tanggal 1 Januari 2024
- Cagil Kasapoglu (2022) Korban penipuan deepfake dan kencan online: 'Bagaimana saya jatuh cinta dengan pria buatan hacker' (13 Februari 2022)
<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-60333473> diakses pada tanggal 2 Januari 2024
- Erich. F (2021). *The Art of Loving* : Memaknai Hakikat Cinta. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Paul. R. (2015). *The Rule of Metaphor : The Creation of Meaning in Language 3rd Edition*. Routledge
- Phillip. M.(2021). *Qualitative Content Analysis: A Step-by-Step Guide, Kindle Edition*. SAGE Publications Ltd; 1st edition
- Suwardi. E. (2008). Metode Penelitian Psikologi Sastra. Yogyakarta : Penerbit MedPress
- Sophie Mergen (2023) *Un "arnaqueur de Tinder" bis escroque des dizaines de femmes en Belgique et en France* (27 Agustus 2023)
<https://www.rtf.be/article/un-arnaqueur-de-tinder-bis-escroque-des-dizaines-de-femmes-en-belgique-et-en-france-11246051> diakses pada tanggal 1 Januari 2023